

Original Research Paper

## PERSEPSI DENGAN KESIAPAN MAHASISWA FISIOTERAPI ANGKATAN 2019 DALAM PELAKSANAAN *INTERPROFESSIONAL EDUCATION* DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Tyawan Tikasari\*, Zidni Imanurrohmah Lubis, Sri Sunaringsih Wardojo

Departemen Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

**Email Corresponding:**

[tyawantikasari@gmail.com](mailto:tyawantikasari@gmail.com)

Page : 304-312

**Kata Kunci :**

Persepsi,  
kesiapan,  
interprofessional education

**Keywords:**

Perception,  
readiness,  
interprofessional education

**Published by:**

Tadulako University,  
Managed by Faculty of Medicine.  
**Email:** healthytadulako@gmail.com  
**Phone (WA):** +6285242303103  
**Address:**  
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of  
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** *Interprofessional education* merupakan praktik kolaborasi lebih dari satu tenaga kesehatan yang memiliki tujuan saling memahami keahlian dan peran masing-masing profesi serta berupaya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

**Tujuan:** Mengetahui persepsi dan kesiapan mahasiswa fisioterapi terhadap pelaksanaan *interprofessional education* dan melihat hubungan antara persepsi dengan kesiapan.

**Metode:** Studi ini merupakan studi pengamatan yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan desain *cross-sectional*. Responden 103 mahasiswa fisioterapi.

**Hasil:** Mahasiswa memiliki persepsi baik sebanyak (98%) dan memiliki persepsi sedang (2%). Kesiapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *interprofessional education* (83%) memiliki kesiapan baik dan (17%) dengan kesiapan sedang.

**ABSTRACT**

**Introduction:** *Interprofessional education* is a collaborative practice of more than one health worker whose goal is to mutually understand the expertise and roles of each profession and strive to improve the quality of health services.

**Objectives:** To find out the perceptions and readiness of physiotherapy students towards the implementation of *interprofessional education* and to see the relationship between perceptions and readiness.

**Methods:** This study is an observational study conducted using a quantitative method and a *cross-sectional* design. Respondents were 103 physiotherapy students.

**Results:** Students have good perceptions (98%) and moderate perceptions (2%). Student readiness for the implementation of *interprofessional education* (83%) had good readiness and (17%) moderate readiness.

### PENDAHULUAN

Banyaknya sistem pelayanan kesehatan yang berubah dan meningkatnya kebutuhan perawatan kesehatan pasien memerlukan konsep perawatan pasien yang efektif dan kreatif. Dalam pembelajaran ini membutuhkan keutamaan dalam keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kolaborasi *interprofessional* antara profesional kesehatan<sup>1</sup>. *Interprofessional education* atau biasanya

disingkat dengan IPE merupakan strategi pembelajaran yang dipakai untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi permasalahan pelayanan kesehatan yang kompleks serta pesatnya perkembangan teknologi dibidang teknologi<sup>2</sup>. IPE adalah proses yang melibatkan sekelompok mahasiswa atau profesional medis dari berbagai bidang ilmu yang berbeda belajar bersama dalam upaya mempromosikan, mencegah, mengobati,

menyembuhkan dan keadaan lainnya yang ada hubungannya dalam pelayanan kesehatan selama periode tertentu<sup>3</sup>. Salah satu tujuan IPE adalah untuk memungkinkan mahasiswa belajar bekerja sama dalam tim profesional dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mereka dalam peraturan medis dimasa depan<sup>4</sup>. Dengan adanya program IPE mahasiswa kesehatan akan belajar saling mengenal antar profesi kesehatan serta membangun komunikasi dan kolaborasi dengan baik dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien untuk mencegah terjadinya miskomunikasi. Pembelajaran *interprofessional education* ini sendiri memiliki manfaat yaitu membangun kerja sama antar profesi, belajar berkomunikasi, mengenal peran masing-masing, belajar memecahkan masalah dan membuat keputusan secara tim<sup>5</sup>. Manfaat ini yang nantinya akan membantu mahasiswa agar siap turun kelapangan klinik secara langsung jika mahasiswa tidak pernah merasakan pembelajaran kolaborasi antar profesi besar kemungkinan mahasiswa akan cenderung kaget menghadapi pelayanan kesehatan yang membutuhkan kolaborasi antar profesi.

Penelitian yang dilakukan Rasmita didapatkan data bahwa (60%) mahasiswa stikes surya global Yogyakarta mempunyai persepsi baik dalam implementasi IPE dan terdapat (83,3%) mahasiswa mempunyai kesiapan baik dalam implementasi IPE<sup>6</sup>. Studi ini searah dengan studi yang dilakukan pada mahasiswa unair yang menunjukkan (53%) mahasiswa unair mempunyai persepsi baik dan (60%) mahasiswa memiliki kesiapan baik terhadap pelaksanaan IPE<sup>7</sup>.

Persepsi negative terhadap IPE menjadi salah satu penghambat kolaborasi interprofesi kerana dapat mengurangi kepercayaan individu terhadap profesi lain dan menimbulkan permasalahan komunikasi

sehingga kerjasama menjadi tidak optimal dan pada akhirnya menghalangi individu untuk mencapai kompetensi kolaborasi. Efektivitas pembelajaran IPE dapat dinilai dari salah satu indikator yaitu persepsi<sup>8</sup>. Untuk memastikan program IPE berhasil mahasiswa juga harus memiliki tingkat kesiapan yang baik untuk dapat memanfaatkan kegiatan tersebut. mahasiswa yang memiliki kesiapan baik lebih cenderung dapat berkolaborasi dan lebih bersedia berpartisipasi dalam kegiatan IPE<sup>9</sup>.

Studi ini memiliki tujuan unruk mengetahui persepsi ataupun kesiapan mahasiswa fisioterapi terhadap pelaksanaan *interprofessional education* dan melihat hubungan antara persepsi dengan kesiapan.

## BAHAN DAN CARA

Studi ini merupakan studi pengamatan yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan desain cross sectional. Populasinya adalah mahasiswa S1 fisioterapi angkatan 2019 yang mengambil mata kuliah IPE. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 103 mahasiswa.

Ini menggunakan 2 kuesioner yaitu IEPS dan RIPLS. Peneliti menggunakan kuesioner Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS) yang telah dimodifikasi oleh McFadyen karena lebih stabil bila digunakan untuk mengukur persepsi IPE pada mahasiswa sarjana yang memiliki tingkat validitas dan reabilitas lebih besar yaitu nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,80<sup>10</sup>. Kuesioner yang dimodifikasi oleh McFadyen ini terdiri dari 3 komponen persepsi dan 12 pertanyaan. Jenis skala pengukurannya menggunakan skala likert dan diinterpretasikan menjadi 3 yaitu baik, sedang, buruk. Sedangkan untuk kesiapan peneliti menggunakan kuesioner *Readiness for Interprofessional Education Learning Scale* (RIPLS) yang telah dimodifikasi oleh Sirait

dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas nilai *cronbach alpha* 0,86<sup>11</sup>. Kuesioner ini terdiri dari 3 komponen dan 18 pertanyaan yang diukur dengan skala likert, diinterpretasikan menjadi 3 yaitu baik, sedang dan buruk. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa fisioterapi angkatan 2019 secara langsung dan peneliti menjelaskan bagaimana prosedur pengisian kuesioner kepada mahasiswa. Analisa data menggunakan Uji Chi SSquare Data diolah menggunakan SPSS versi 26. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel kategorikal yang bersifat nominal atau ordinal. Uji chi square dipakai dalam penelitian ini dan apabila tidak memenuhi persyaratan uji tersebut, maka fisher's exact test digunakan. Persyaratan uji chi square yaitu tidak ada sel observed dengan nilai nol dan tidak ada sel dengan nilai expected kurang dari 5<sup>12</sup>.

## HASIL

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, persepsi dan kesiapan mahasiswa Fisioterapi Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang.

**Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin dan Usia Responden**

Karakteristik Responden	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	23	22
Perempuan	80	78
<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>
<b>Usia (tahun)</b>		
20	4	4
21	63	61
22	32	31
23	4	4
<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 103 mahasiswa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 mahasiswa (78%) dan laki-laki sebanyak 23 mahasiswa (22%). Sedangkan identifikasi usia responden pada penelitian ini terdapat pada rentan usia 20, 21, 22, dan 23 tahun. Usia 20 tahun terdapat 4 mahasiswa (4%), 21 tahun terdapat 63 mahasiswa (61%), 22 tahun terdapat 32 mahasiswa (31%), 23 tahun terdapat 4 mahasiswa (4%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi dan Kesiapan terhadap IPE**

Penilaian	Kategori	N	%
<b>Persepsi</b>	Baik	101	98,1
	Sedang	2	1,9
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>
<b>Kesiapan</b>	Baik	85	82,5
	Sedang	18	17,5
	Buruk	0	0
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 2 memperlihatkan persepsi dan kesiapan mahasiswa pelaksanaan IPE. Mayoritas dari mahasiswa fisioterapi angkatan 2019 mempunyai persepsi baik dalam pelaksanaan IPE sebanyak 101 mahasiswa (98,1%) dan yang memiliki persepsi sedang sebanyak 2 mahasiswa (1,9%). Kesiapan mahasiswa terhadap pelaksanaan IPE didapatkan 85 (82,5%) mahasiswa mempunyai kesiapan baik dan 18 (17,5%) mahasiswa mempunyai kesiapan yang sedang dalam pelaksanaan IPE di Universitas Muhammadiyah Malang.

**Tabel 4 Distribusi Persepsi Berdasarkan Indikatornya**

Komponen Persepsi	N	%
<i>Kompetensi dan Otonomi</i>		
Baik	97	94
Sedang	6	6
<b>Total</b>	103	100
<i>Kebutuhan Kerja sama</i>		
Baik	62	60
Sedang	41	40
<b>Total</b>	103	100
<i>Persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya</i>		
Baik	102	99
Sedang	1	1
<b>Total</b>	103	100

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan pada komponen pada kompetensi dan otonomi mahasiswa yang memiliki kategori baik sebanyak 94% dan sedang 6%. Kebutuhan dan kerja sama terdapat kategori baik sebanyak 60% dan sedang 40%. Sedangkan pada komponen persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya memiliki kategori baik sebesar 99% dan sedang 1%.

**Tabel 5 Distribusi Kesiapan Berdasarkan Indikatornya**

Komponen Kesiapan	N	%
<i>Identitas Profesional</i>		
Baik	88	85
Sedang	15	14
<b>Total</b>	103	100
<i>Kerja sama dalam Kolaborasi</i>		
Baik	84	82
Sedang	19	18
<b>Total</b>	103	100
<i>Persepsi tentang bekerja sama</i>		
Baik	97	94
Sedang	6	6
<b>Total</b>	103	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan pada komponen identitas profesional mahasiswa yang memiliki kategori baik 85% dan sedang 14%. Kerja sama dalam kolaborasi terdapat kategori baik 81% dan sedang 12%. Sedangkan dalam pada komponen peran dan tanggung jawab mahasiswa yang memiliki kategori baik 94% dan sedang 6%.

**Tabel 6 Hubungan Persepsi dengan Kesiapan Mahasiswa Terhadap IPE**

Persepsi	Kesiapan				Total	
	Baik	Sedang			N	%
Baik	85	84	16	16	101	100
Sedang	0	0	2	100	2	100
<b>Total</b>	85	83	18	17	103	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi baik disertai dengan kesiapan baik sebanyak 85 responden (84%), mahasiswa yang memiliki persepsi baik dengan kesiapan sedang sebanyak 16 responden (16%). Sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi sedang dengan kesiapan baik tidak ditemukan (0%), mahasiswa yang memiliki persepsi sedang dengan kesiapan sedang ditemukan sebanyak 2 responden (100%).

**Tabel 7 Hasil Uji Kolerasi**

Variabel	N	p	Keterangan
Persepsi			H <sub>1</sub> =
Kesiapan	103	0,029	diterima (p<0,05)

Sumber: Data Primer

Tabel 4 diatas memperlihatkan jika nilai pvalue 0,029 tidak lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Fakta ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

persepsi dengan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan *interprofessional education* di Universitas Muhammadiyah Malang.

## PEMBAHASAN

Penerapan IPE dilakukan untuk menanamkan keterampilan praktik kolaborasi sejak dini agar ketika dilapangan mahasiswa dapat mendahulukan keselamatan pasien dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Sebuah penelitian sebelumnya yang melibatkan mahasiswa kedokteran, keperawatan, farmasi dan ilmu kedokteran terapan melaporkan bahwa bekerja secara tim dengan profesional kesehatan lainnya adalah penting<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini kami bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan kesiapan mahasiswa fisioterapi angkatan 2019 dalam pelaksanaan IPE dan melihat apakah terdapat hubungan persepsi dengan kesiapan.

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa fisioterapi angkatan 2019 menunjukkan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan IPE. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa fisioterapi mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap rekan-rekan tenaga kesehatan dan menekankan pentingnya kerja sama antara tenaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran, farmasi, dan fisioterapi di *Women Medical College, Abbottabd, Pakistan* yang menunjukkan persepsi positif terhadap implementasi IPE<sup>14</sup>. Sebuah studi yang dilakukan pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas udayana juga mempunyai persepsi positif terhadap penerapan IPE<sup>15</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri pada mahasiswa studi pendidikan bidan fakultas kedokteran unair memiliki persepsi baik terhadap IPE sebesar 93,3%<sup>16</sup>.

Persepsi adalah proses dimana individu menerima rangsangan melalui indera dan

kemudian menstransferkan ke otak untuk diproses dan diinterpretasikan, sehingga individu memahami apa yang dirasakan. tentang apa yang diindrakan itu, proses ini disebut proses persepsi. Persepsi juga dimaknai sebagai tanggapan yang terpadu dalam diri seseorang. Persepsi yang baik dapat menjadi modal yang baik bagi mahasiswa dalam proses belajar berikutnya. Persepsi memainkan peran yang sangat penting dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar ataupun keingintahuan yang besar. Motivasi ini merupakan suatu komponen pengerak seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan atau tidak<sup>17</sup>. Dimulai dari persepsi seorang individu akan menetapkan apa yang ingin dia lakukan<sup>18</sup>. Persepsi mahasiswa yang tinggi bisa didapat dari interaksi antar mahasiswa kesehatan meskipun belum pernah mengikuti program IPE dikarenakan mereka dapat melihat dan membaca dari kegiatan antar profesional medis sebelumnya sehingga setiap orang memiliki analisis kinerja akhirnya secara individual menciptakan persepsi positif tentang IPE. Penelitian terbaru di Arab Saudi menunjukkan mahasiswa di berbagai profesi kesehatan mempunyai persepsi positif dan siap untuk belajar bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa siap untuk belajar bersama dengan profesi kesehatan yang lebih luas, karena memiliki minat untuk bekerja dalam tim multi-profesional untuk meningkatkan komunikasi dan memberikan layanan perawatan yang lebih baik<sup>13</sup>.

Komponen persepsi IPE dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu : Kompetensi dan otonomi, kebutuhan kerja sama, dan persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya. Nilai tertinggi didapatkan pada komponen persepsi tentang bekerja sama yang sesungguhnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup baik memberikan gambaran dalam praktik kolaborasi. Nilai rendah

terdapat pada komponen kerja kebutuhan kerja sama. Ini menunjukkan bahwa para mahasiswa masih kurang memahami akan kebutuhan kerja sama dengan profesi lain.

Berdasarkan hasil analisis data kesiapan didapatkan bahwa mahasiswa fisioterapi angkatan 2019 memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi pembelajaran IPE. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa siap mengikuti program IPE dan siap bekerja sama dengan kelompok, mengetahui dan memahami peran masing-masing. Ini searah dengan studi yang diteliti oleh Alruwaili yang memperlihatkan bahwa mahasiswa program terapi okupasi dan terapi pernafasan memiliki kesiapan yang baik dalam menerima IPE sebagai komponen penting dalam menciptakan kolaborasi antar mahasiswa<sup>19</sup>. Serta penelitian yang dilakukan Alzamil<sup>13</sup> Fakultas Kedokteran memiliki evaluasi yang baik terhadap kesiapan pelaksanaan IPE. Studi lain juga menemukan kesiapan yang baik terhadap pendekatan IPE di Universitas Sari Mulia Banjarmasin<sup>20</sup>.

Kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam menghadapi situasi tertentu baik secara fisik maupun mental dalam mencapai suatu tujuan. Kesiapan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik dibanding sesuatu yang dicapai tanpa adanya kesiapan<sup>21</sup>. Seringkali dalam proses pembelajaran IPE, banyak mahasiswa dari latar belakang profesi yang berbeda merasa tidak nyaman untuk berbicara dalam diskusi karena adanya anggapan umum bahwa status dokter lebih tinggi dibandingkan dengan profesional kesehatan lainnya. Maka dari itu banyak kecemasan di beberapa profesi kesehatan<sup>22</sup>.

Komponen kesiapan IPE pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: Identitas profesional, kerja sama dalam kolaborasi, dan peran dan tanggung jawab. Nilai tertinggi didapatkan pada komponen

peran dan tanggung jawab yang artinya mahasiswa memiliki kesiapan yang cukup baik terhadap tanggung jawab mereka sebagai profesional kesehatan jika mengikuti pembelajaran IPE. Nilai rendah terdapat pada komponen kerja sama dan kolaborasi dapat diasumsikan bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan yang cukup baik untuk bekerja sama dengan profesional kesehatan lainnya. Maka dari itu perlunya mengenalkan praktik kolaborasi sejak dini, sehingga mahasiswa mengerti bahwa kolaborasi antar profesional sangat diperlukan dalam menangani masalah pelayanan kesehatan.

Berdasarkan analisa data yang didapatkan peneliti, terbukti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan kesiapan *interprofessional education* pada mahasiswa fisioterapi angkatan 2019. Ini membuktikan ketika mahasiswa mempunyai pandangan positif terhadap IPE, maka akan memperlihatkan kesiapan yang baik juga. Sesuai dengan studi yang membuktikan adanya kolerasi positif antara persepsi dengan kesiapan<sup>23</sup>. Hubungan ini dapat muncul dikarenakan adanya persamaan komponen pada kedua variabel, yaitu pada komponen kebutuhan kerja sama pada kuesioner IEPS dengan kerja sama dan kolaborasi pada komponen kuesioner RIPLS. Studi sebelumnya juga mengungkapkan adanya hubungan antara subskala kompetensi dan otonomi IEPS dengan kerjasama dan kolaborasi RIPLS<sup>24</sup>. Dalam studi lain juga menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara IEPS dan RIPLS<sup>25</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil studi ini adalah bahwa mahasiswa fisioterapi memiliki persepsi dan kesiapan yang positif terhadap pelaksanaan *interprofessional education* di Universitas Muhammadiyah Malang. Selain itu, terdapat

korelasi anatara persepsi dan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran IPE.

Sebaiknya pihak institusi mulai menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mengimplementasikan IPE agar dapat berjalan dengan baik dan mulai mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa di dalam kurikulum pembelajaran. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengamati variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi dan kesiapan, seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan lain-lain. Studi ini mungkin memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai model pembelajaran IPE yang dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada para pengajar yang sudah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan studi ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada mahasiswa fisioterapi angkatan 2019 yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Homeyer S, Hoffmann W, Hingst P, Oppermann RF, Dreier-Wolfgramm A. Effects of interprofessional education for medical and nursing students: Enablers, barriers and expectations for optimizing future interprofessional collaboration - a qualitative study. *BMC Nurs.* 2018;17(1):1–10. doi:10.1186/s12912-018-0279-x
2. Utami S, Wibrata AD, Taufiqurrahman, Fadilah N. *Modul Pembelajaran Interprofessional Education (IPE)*. (Wibrata AD, Taufiqurrahman, ed.); 2020.
3. Saraswati PAS, Nugraha MHS. Persepsi Komunikasi dan Akomodasi pada Mahasiswa yang Melaksanakan Interprofessional Education di Universitas Udayana. *Indones J Physiother Res Educ IJoPRE.* 2020;1(1):47–54. <https://journal.aplifi.org/index.php/ijopre/article/view/15>
4. Yune SJ, Park KH, Min YH, Eunhee J. Perception of interprofessional education and educational needs of students in South Korea: A comparative study. *PLoS One.* 2020;15(12 December):1–13. doi:10.1371/journal.pone.0243378
5. Fakhriatul Falah. Manfaat Yang Didapatkan Mahasiswa Dalam Mengikuti Interprofessional Education (Ipe) Dengan Pendekatan Case Study. *Bina Gener J Kesehat.* 2020;11(2):1–5. doi:10.35907/bgjk.v11i2.149
6. Rasmita D, Timiyatun E, Pramitaresti AGI. Gambaran Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa Terhadap Implementasi IPE (Interprofessional Education) di Stikes Surya Global Yogyakarta. 2018;1(2):28–37.
7. Annisa F, Utami S, Handayani KD. Persepsi Dan Kesiapan Mahasiswa Profesi Kesehatan Tentang Interprofessional Education (Ipe) Di Universitas Airlangga. *Indones Midwifery Heal Sci J.* 2021;3(3):187–195. doi:10.20473/imhsj.v3i3.2019.187-195
8. Prihanti GS, Soemantri D, Findyartini A. Evaluasi Persepsi dan Kompetensi Pendidikan Interprofesional Mahasiswa di Rotasi Klinik. *eJournal Kedokt Indones.* 2022;10(1):4–12. doi:10.23886/ejki.10.109.4-12
9. Kevser ÖZATA ŞSK. Health Science Students' Readiness for Interprofessional Education and Affecting Factors. *Readiness Interprofessional Educ Mesleklerarası*

- Eğitime Hazırbulunuşluk.* 2021;(April):51–55.  
doi:10.31125/hunhemsire.906946
10. McFadyen AK, Maclaren WM, Webster VS. The Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS): An alternative remodelled sub-scale structure and its reliability. *J Interprof Care.* 2007;21(4):433–443.  
doi:10.1080/13561820701352531
11. Zevelyn G Sirait. Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Interprofessional Education (IPE) Mahasiswa Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Dokter USU. Published online 2015:1–97.
12. Muvarichin. Unnes Journal of Public Health Hubungan Antara Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Subyektif Pada Penjaga Warnet Di Kelurahan Sekaran. *Unnes J Public Heal.* 2015;4(1):8–14.
13. Alzamil H, Meo SA. Medical students' readiness and perceptions about interprofessional education: A cross sectional study. *Pakistan J Med Sci.* 2020;36(4):693–698.  
doi:10.12669/pjms.36.4.2214
14. Nadeem, S. R, T. I, M. M, N. S, A. J. Interprofessional Education: Perceptions of Health Professional Students. *Biomedica.* 2018;34(4):269.  
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=138855597&site=ehost-live>
15. Ayu IG, Darmayani S, Bagus I, et al. Perception and readiness of medical students and teaching staff to implement interprofessional education. 2023;12(1):545–549.  
doi:10.15562/bmj.v12i1.4031
16. Fitri NL, Budiono DI, Hardiyanto G. Persepsi Mahasiswa Terhadap Interprofessional Education. *Indones Midwifery Heal Sci J.* 2021;3(3):249–257.  
doi:10.20473/imhsj.v3i3.2019.249-257
17. Laka BM, Burdam J, Kafiar E. Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *J Inov Penelit.* 2020;1(2):69–74.  
doi:10.47492/jip.v1i2.51
18. Putri Prima F. Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. *Jomfekon.* 2015;2.
19. Alruwaili A, Mumenah N, Alharthy N, Othman F. Students' readiness for and perception of Interprofessional learning: a cross-sectional study. *BMC Med Educ.* 2020;20(1):1–7.  
doi:10.1186/s12909-020-02325-9
20. Riduan F, Tjomiadi CEF, Hermino A. Gambaran Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran dengan Pendekatan Interprofesional Education (IPE) dan Interprofessional Collaboration (IPC) di Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Published online 2020:80–88.
21. Husaini FA, Asriyadi F. Studi Korelasi Sikap dan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019. *Borneo Student Res.* 2020;2(1):78–84.
22. Puspitasari V, Eka NGA, Manik MJ, Marlina M, Suryadinata N, Houghty GS. Readiness for Interprofessional Education: Perspective From Medical and Nursing Students. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2022;11(3):287.  
doi:10.22146/jpki.72842
23. Cho H young, Kim E hye, Kim J sun, Yoon Y. Kinesio Taping Improves Pain, Range of Motion, and



- Proprioception in Older Patients with Knee Osteoarthritis A Randomized Controlled Trial. *Am J Phys Med Rehabil.* 2015;94(3):192–200.
24. Keshtkaran Z, Sharif F, Rambod M. Students' readiness for and perception of inter-professional learning: A cross-sectional study. *Nurse Educ Today.* 2014;34(6):991–998.  
doi:10.1016/j.nedt.2013.12.008
25. Sukaesih NS, Sopiah P, Lindasari SW, et al. Perception and Readiness of Nursing Lecturers on Interprofessional Education. *J Keperawatan Soedirman.* 2022;17(2):50–56.  
doi:10.20884/1.jks.2022.17.2.5236
26. Liana Fitriani Hasymi\*, Azmi Yunarti, Ratna Restapaty RF. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Penatalaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako).* 2022;Vol 8 No.2(2):105-113 Kata.
27. Bangkele EY. Persepsi Orang Tua, Guru Dan Tenaga Kesehatan Tentang Obesitas Pada Anak Dan Remaja. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat ....* 2023;9(1):58–64.  
<https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/658%0Ahttps://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/download/658/410>
28. Paudi CAO, Syamsi N, Nayoan CR, Andi Alfia Muthmainnah Tanra. Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Perilaku Swamedikasi Profilaksis Covid-19 Dengan (Pendekatan Health Belief Model). *Heal Tadulako J.* 2023;9(1):73–80.